
DAMPAK PENGGUNAAN POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP TINGKAT PERHATIAN, MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP DI BIMBEL KAMPUNG SABI

Kurniawati Martha¹, Swyen Adven Tina Siburian², Yohanes Edi Gunanto³, Henni Sitompul⁴,
Maya Puspitasari Izaak⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Harapan

kurniawati.martha@uph.edu, 01402220003@student.uph.edu, yohanes.gunanto@uph.edu, henni.sitompul@uph.edu,
maya.izaak@uph.edu

Abstrak

Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, teknologi sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kesempatan belajar dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya anak-anak di kontrakan Kampung Sabi, Tangerang. Hal ini dikarenakan kondisi finansial orangtua yang tidak mampu menyediakan laptop, kuota internet dan HP. Berdasarkan analisis kebutuhan, agar anak-anak di Kampung Sabi mendapatkan kesempatan belajar dengan menggunakan teknologi maka digunakan Powerpoint interaktif dengan menggunakan laptop tim Universitas Pelita Harapan (UPH). Tim UPH juga mendownload animasi, gambar, video, dan musik, sehingga tidak membutuhkan kuota internet. Harapannya, penggunaan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman konsep IPA dan Matematika. Metode kegiatan adalah ceramah, tanya jawab dan *brainstorming* dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 September 2023 – 30 Mei 2024. Hasilnya, PowerPoint interaktif terbukti dapat meningkatkan tingkat perhatian, motivasi belajar dan membuat materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Anak-anak menyampaikan kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan (seru). Manfaat pemanfaatan PowerPoint interaktif adalah 86,49 % anak-anak di Kampung Sabi menjadi lebih senang belajar Matematika dan IPA. Perasaan senang ini mendorong anak-anak di Kampung Sabi memiliki tingkat perhatian dan motivasi belajar yang baik sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik.

Kata Kunci PowerPoint Interaktif, Bimbingan Belajar, Tingkat Perhatian, Motivasi, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi berkembang dengan sangat pesat di berbagai bidang. Dunia pendidikan diyakini menjadi tempat lahirnya teknologi, sehingga sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran (Manongga, 2021). Aka menyampaikan bahwa globalisasi telah memberikan dampak perubahan pada cara mengajar guru yang harus berubah di mana yang dulunya bersifat tradisional berbasis *paper* menjadi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan istilah TIK (Aka, 2017). Anggraeny menjelaskan bahwa pembelajaran dengan penggunaan alat peraga atau simulasi dengan menggunakan TIK, akan mempermudah siswa memahami materi, juga dapat berdampak pada minat atau perhatian siswa pada pelajaran yang diajarkan di kelas. Adanya alat peraga dengan memanfaatkan TIK akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Pemanfaatan TIK juga dapat membantu siswa untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka. Anggraeny juga menjelaskan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran (Anggraeny et al., 2020). Pendapat ini juga didukung oleh Aka yang menyampaikan bahwa kehadiran TIK dalam dunia pendidikan memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif (Aka, 2017).

Kenyataannya di era globalisasi ini, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan belajar dengan menggunakan teknologi. Hal ini juga dialami oleh anak-anak yang tinggal di kontrakan Kampung Sabi, yang berada di daerah Tangerang. Adapun rata-rata penduduk yang menempati kontrakan di Kampung Sabi bekerja sebagai buruh pabrik, sebagian ibu-ibu bekerja sebagai asisten rumah tangga dan sebagian lagi sebagai ibu rumah tangga. Kondisi finansial orangtua yang terbatas ini membuat orangtua tidak mampu menyediakan laptop, kuota internet dan bahkan HP untuk mendukung anak-anak mereka belajar dengan memanfaatkan TIK. Padahal anak-anak yang

tinggal di kontrakan di Kampung Sabi memiliki kesulitan dalam pelajaran Matematika dan IPA. Kesulitan yang dialami oleh anak-anak tersebut dapat dipahami. Aprilia dalam penelitiannya menjelaskan Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar memiliki anggapan bahwa Matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung (Aprilia Alifatul & Fitriana Devi Nur, 2022). Anggapan ini menyebabkan ada rasa ketakutan sehingga para pelajar menjadi tidak tertarik dengan pelajaran Matematika sebelum mencobanya terlebih dahulu. Aprilia juga menjelaskan bahwa yang membuat Pelajaran Matematika sulit dimengerti juga karena guru mata pelajaran Matematika kurang melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru juga jarang menggunakan media selain papan tulis dan buku mata pelajaran Matematika. Kesulitan dalam memahami Matematika juga berdampak bagi siswa dalam memahami IPA. Yunarti dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Matematika dipandang sebagai mata pelajaran sulit, sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti mata pelajaran IPA karena di dalamnya ada rumus-rumus dan perhitungan. Peserta didik sangat senang jika jam mata pelajaran IPA kosong. Mereka juga jarang membuka kembali materi IPA yang telah diajarkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA menjadi rendah karena peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar IPA (Yunarti, 2021). Hal-hal ini juga yang dialami oleh anak-anak di Kampung Sabi yang disampaikan oleh perwakilan dari pengurus kontrakan Kampung Sabi kepada perwakilan tim UPH yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan/*Teachers College*.



Gambar 1. Kontrakan Kampung Sabi

Oleh karena itu, UPH melalui Fakultas Ilmu Pendidikan/ *Teachers College*, yang diwakili beberapa dosen dan dengan melibatkan beberapa mahasiswa melaksanakan program pengabdian kepada Masyarakat dengan mengadakan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak di Kampung Sabi. Upaya dengan memberikan bimbingan belajar gratis dilakukan karena diyakini akan dapat membantu anak-anak di Kampung Sabi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran Matematika dan IPA. Hal ini juga didukung oleh Nisa, di mana dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar Matematika (Nisa & Fatria, 2022).

Dengan mempertimbangkan kondisi orangtua dan anak-anak yang tinggal di kontrakan Kampung Sabi, maka Tim UPH memutuskan untuk menggunakan teknologi dengan menggunakan software PowerPoint dalam pembelajaran dengan tujuan agar anak-anak di Kampung Sabi juga mendapatkan kesempatan belajar dengan menggunakan teknologi. Dasar dari pengambilan keputusan ini adalah karena dalam penggunaan *PowerPoint* dapat menggunakan laptop pribadi dari tim UPH sehingga pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat dilakukan tanpa membebani orangtua atau anak-anak. Misbahudin menjelaskan bahwa PowerPoint memiliki banyak fitur-fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat diatur sesuai selera penggunaannya, sehingga peserta didik akan tertarik

pada apa yang ditampilkan pada PowerPoint (Misbahudin et al., 2018). Penggunaan PowerPoint juga mudah dilakukan dan relatif murah, karena tidak memerlukan kuota internet pada saat digunakan dalam pembelajaran di kontrakan Kampung Sabi. Tim UPH sudah mendownload animasi, gambar, video, dan musik yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga saat dioperasikan di kelas tidak membutuhkan kuota internet. Hal ini didukung oleh penjelasan Charlina bahwa software PowerPoint sederhana, mudah dan murah sehingga membantu guru dalam mempersiapkan materi dengan lebih menarik dan memiliki estetika, dengan tujuan agar dapat memberikan kesan lebih lama untuk diingat para siswa. (Charlina & Rasdana, 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan bimbingan belajar di Kampung Sabi digunakan software PowerPoint karena mudah, sederhana dan tidak membutuhkan waktu lama dalam mempelajari serta dapat mendukung penyampaian materi dengan lebih jelas dan terstruktur.



Gambar 2. Tim UPH Fakultas Ilmu Pendidikan/ *Teachers College*

Pertimbangan tim UPH menggunakan PowerPoint adalah manfaatnya yang dapat meningkatkan tingkat perhatian, motivasi dan pemahaman konsep siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rosinta menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang tinggi dengan media interaktif *PowerPoint* (Rosinta et al., 2023).

Hasil penelitian Zaenab juga menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran dengan

menggunakan teknologi dapat membuat keterlibatan belajar siswa menjadi lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran dengan fokus (Zaenab, 2018). Berkaitan dengan dampak penggunaan PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar juga disampaikan oleh Wirnawa, di mana siswa-siswa SMA Negeri 1 Gedongtataan terbukti mengalami peningkatan hasil belajar Matematika dalam topik Statistika (Wirnawa & Dewi, 2022).

Oleh karena itu, UPH melalui Fakultas Ilmu Pendidikan/ *Teachers College*, yang diwakili beberapa dosen dan dengan melibatkan beberapa mahasiswa melaksanakan program pengabdian kepada Masyarakat dengan mengadakan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak di Kampung Sabi dengan menggunakan PowerPoint interaktif untuk meningkatkan tingkat perhatian, motivasi dan pemahaman konsep siswa anak-anak yang tinggal di kontrakan Kampung Sabi.

METODE

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Sabi dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah dilakukan koordinasi dengan perwakilan dari

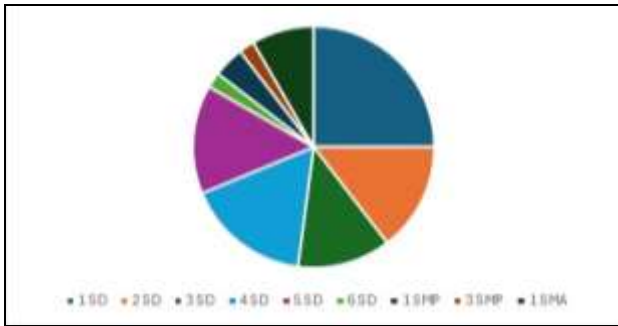
pengurus kontrakan Kampung Sabi pada bulan Desember 2023 dengan mengatur jadwal pertemuan.

Tahap kedua adalah dengan melakukan analisis kebutuhan (*Training need assessment*). Septiyanti menjelaskan bahwa kegiatan analisis kebutuhan peserta (*Training Needs Assessment*) sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta program pelatihan dengan tujuan agar mengetahui kebutuhan yang diperlukan peserta dan meminimalisir penggunaan waktu yang terbuang atau uang perusahaan yang terbuang (Septiyanti & Almadani, 2023). Metode yang dipakai adalah dengan melakukan wawancara dengan perwakilan dari pengurus kontrakan Kampung Sabi untuk mendapatkan informasi berapa jumlah siswa, kebutuhan tutor yang diperlukan, kapan akan dilaksanakan, dan bagaimana teknis pelaksanaannya serta alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung proses bimbingan belajar. Adapun jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar ada 48 anak, dengan jumlah per kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa per kelas

Kelas	Jumlah Siswa
1 SD	12
2 SD	7
3 SD	6
4 SD	8
5 SD	7
6 SD	1
1 SMP	2
3 SMP	1
1 SMA	4
Total	48

Adapun komposisi jumlah siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Komposisi Jumlah siswa berdasarkan kelas

Dari tahap analisis kebutuhan juga diperoleh informasi, anak-anak di Kampung Sabi bersekolah di 14 sekolah yang berbeda-beda. Informasi mengenai asal sekolah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah siswa dan asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah Siswa
MUTIARA KASIH	2
SD KUSUMA BANGSA	8
SD STRADA SLAMET RIYADI 1	1
SDN BENCONGAN 7	15
SDN KARAWACI 4	1
SDN PARAPAT 2	3
SDN PARAPAT 3	11
SMAN 17 KAB TANGERANG	1
SMIP GEMA GAWITA	1
SMP STRADA	1
SMPN 6 TANGERANG	1
SMPN 19 TANGERANG	1
SMKN 7 KAB	1

Asal Sekolah	Jumlah Siswa
TANGERANG	
SMPN 1 KELAPA DUA	1
Grand Total	48

Tahap selanjutnya, ketua PkM melakukan koordinasi dan diskusi dengan seluruh anggota tim untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan di lapangan. Hal-hal yang dikordinasikan adalah sebagai berikut; 1) Perekrutan tutor; 2) melakukan briefing tutor dan pemilihan ketua koordinasi di lapangan; 3) menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan; 4) pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan; 5) teknis pelaksanaan kegiatan 6) rencana anggaran. Dari hasil diskusi tersebut maka Ketua PkM bekerjasama dengan dosen anggota menyusun proposal kegiatan PkM.

Pengembangan materi bimbingan belajar mengacu pada kurikulum Merdeka. Untuk mendukung para mahasiswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan materi pembelajaran, digunakan buku teks Kurikulum Merdeka yang dapat diakses di link <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog> (Pusat Berbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Adapun dalam mengembangkan materi, para tutor mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan software PowerPoint yang diunggah setiap minggu sebelum kegiatan belajar dilakukan, di link yang sudah disiapkan untuk dicheck dosen dan ketua koordinasi lapangan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan secara tatap muka di kontrakan penduduk kampung Sabi yang terdiri dari 5 rumah kontrakan. Pembelajaran dilakukan dua kali seminggu yakni, di tiap Selasa dan Kamis jam 16.00 -18.00 WIB. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Matematika dan IPA. Pelaksanaan kegiatan dimulai 5 September 2023 – 30 Mei 2024.



Gambar 5. Kondisi belajar Bimbingan Belajar di Kampung Sabi

Tahap evaluasi dengan para mentor dilakukan 2 kali di semester 1 pada tanggal 27 November 2023 dan di semester 2 pada tanggal 29 Mei 2024. Para siswa juga memberikan evaluasi dengan mengisi angket yang dibagikan pada tanggal 23 Januari 2024 dengan tujuan untuk mendapatkan masukan perbaikan sehingga di semester 2 menjadi lebih maksimal. Siswa juga mengumpulkan nilai rapotnya kepada tutor, dan nilai ini yang dijadikan sebagai data yang dianalisis untuk melihat hasil dari pelaksanaan pembimbingan belajar selama satu tahun di Kampung Sabi.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi Mentor

Untuk tindak lanjut kegiatan ini di tahun ajaran 2024/2025, Ketua PkM sudah membuat proposal dan mengajukan ke LPPM UPH karena dari pihak orangtua dan anak-anak di kampung Sabi mengharapakan kegiatan ini dapat dilanjutkan.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan yang disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	J u l i	A g s t	S e p t	O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i
1.	Rapat Kegiatan dengan mitra											
2.	Training Need Assesment											
3.	Penyusunan proposal PkM											
4.	Pengembangan Materi Bimbingan Belajar											
5.	Pelaksanaan Bimbingan Belajar											
6.	Evaluasi Kegiatan											
7.	Tindak Lanjut untuk TA 2024/2025											
8.	Laporan Kegiatan											

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar pada bimbingan belajar di Kampung Sabi mengikuti Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung para mahasiswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan materi pembelajaran, digunakan buku teks Kurikulum Merdeka yang dapat diakses di link <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog> (Pusat Berbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Oleh karena itu, pada kegiatan bimbingan belajar di Kampung Sabi, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kelasnya. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa contoh buku elektronik yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Buku Elektronik dari Sistem Informasi Perbukuan Indonesia



Gambar 8. Contoh tampilan PowerPoint Interaktif Bimbingan Belajar di Kampung Sabi

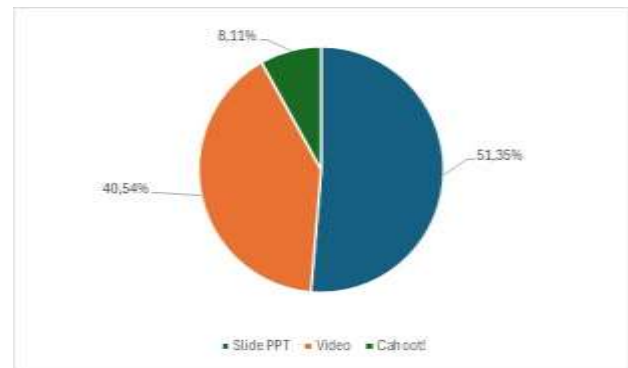
2. Pemanfaatan PowerPoint interaktif dalam mengembangkan bahan ajar

Zaenab berpendapat bahwa multimedia interaktif adalah suatu tampilan multimedia yang menggunakan komputer, menggunakan program dan menggabungkan beberapa konten seperti teks, gambar, animasi, audio, video dan *game* sehingga pengguna dapat belajar secara interaktif. (Zaenab, 2018). Media pembelajaran yang interaktif memiliki karakteristik di mana melalui media siswa dapat berinteraksi selama kegiatan pembelajaran (Dewi & Manuaba, 2021). *PowerPoint* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sayangnya, seringkali *PowerPoint* hanya digunakan sebagai media presentasi satu arah dan non-interaktif di mana peserta didik hanya melihat, mendengarkan, dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Widyardi et al., 2023). Presentasi interaktif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat dibuat dengan menggabungkan slide *PowerPoint* dengan *hyperlink* (Pramessti et al., 2021). Berikut adalah contoh slide *PowerPoint* yang digabungkan dengan *hyperlink* dalam kegiatan belajar di Kampung Sabi.

3. Pelaksanaan dan Hasil Bimbel

Bimbingan belajar di Kampung Sabi dilakukan mulai 5 September 2023 – 30 Mei 2024 tiap hari Selasa dan Kamis jam 16.00 -18.00 WIB dengan materi IPA dan Matematika. Anak-anak yang tergabung mulai dari siswa kelas 1 SD sampai 1 SMA seperti yang tertera pada Tabel 1. Adapun dalam pelaksanaan bimbel, memanfaatkan *PowerPoint* interaktif.

Pada tanggal 23 Januari 2023 dibagikan angket kepada seluruh siswa, yang diisi oleh 37 siswa. Berikut adalah hasil angket, 37 anak di Kampung Sabi yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Penggunaan media interaktif yang diminati peserta bimbel

Anak-anak peserta Bimbel menyampaikan lebih senang ketika pembelajaran menggunakan media interaktif di mana dalam membuat slide presentasi, dimasukkan *hyperlink* / memasukkan video dalam slide untuk melihat video, simulasi dan

permainan (memasukkan kode untuk main Kahoot!). Hal ini ditunjukkan melalui jawaban pada Gambar 9, di mana 51,35 % siswa senang belajar dengan slide 40,54% senang dengan video dan hanya 8,11% yang senang dengan Kahoot!. Penggabungan slide dengan *hyperlink* ke video dan Kahoot! bertujuan untuk memfasilitasi gaya belajar siswa. Alasan mengapa jumlah siswa yang memilih Kahoot! sedikit karena siswa kesulitan untuk melakukan permainan dengan Kahoot! karena banyak dari antara mereka tidak memiliki HP dan kuota internet. Hal ini menyebabkan permainan dengan Kahoot! menjadi kurang menarik bagi mereka.

Berhubung anak-anak di Kampung Sabi berasal dari sekolah yang berbeda-beda, maka walaupun siswa berasal dari kelas yang sama maka topik yang dipelajari di sekolah bisa berbeda. Hal ini terjadi karena kecepatan belajar siswa di tiap sekolah yang berbeda-beda. Sebagai contoh, pada bimbingan belajar di Kampung Sabi untuk kelas 4 SD ada anak yang belum mendapatkan materi “Mengukur Sudut dengan Busur Derajad”, namun ada yang sedang mempelajarinya di sekolah. Ketika anak yang sedang mempelajari ditanya bagaimana mengukur dengan Busur Derajad, ternyata lebih dari 50% belum mengetahui cara mengukur sudut dengan busur derajat.

Anggara dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran (Anggara, 2019). Penggunaan Microsoft PowerPoint interaktif sangat membantu baik bagi siswa yang belum mendapatkan materi pembelajaran maupun yang sudah mendapatkannya.



Gambar 10. Penggunaan Microsoft Interaktif dalam Pembelajaran “Mengukur Sudut dengan Busur Derajad”

Adapun slide PowerPoint yang digunakan di kelas 4 bimbingan belajar di Kampung Sabi dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Slide PowerPoint Materi Mengukur Sudut dengan Busur Derajad dengan menggunakan video

Setelah proses belajar dilakukan, siswa kelas 4 diberikan soal yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa. Adapun hasil pengukuran yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Pemahaman Siswa kelas 4 Mengenai Mengukur Sudut dengan Busur Derajad

Siswa	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a	4b	5a	5b	6a	6b	7a	7b	8a	8b	9a	9b	10a	10b	Hasil	
A	V	V	X	V	X	V	X	V	X	V	X	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	70
B	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	X	X	V	V	V	V	V	65
C	V	V	V	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	X	V	V	X	V	V	V	V	85
D	V	V	V	V	V	V	X	V	X	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	85
E	V	V	V	V	V	V	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90

F	V	V	V	V	V	V	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90
G	V	V	V	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	95
H	V	V	V	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	95
RATA - RATA																				84,375	

melalui laptop. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif dapat mendorong tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran. Gambaran kondisi kelas yang menjelaskan hal ini dapat dilihat pada Gambar 12.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, diperoleh siswa di kelas 4 memiliki rata-rata hasil belajar untuk materi Mengukur Sudut dengan Busur Derajat sebesar 84,375. Berdasarkan hasil pengukuran ini, terlihat 87,5 % siswa di kelas 4 mendapatkan nilai di atas 65. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PowerPoint interaktif dapat membantu siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan Nazmy, indikator tingkat perhatian terdiri dari lima poin yaitu siswa memperhatikan pembelajaran, tidak berbicara dengan teman di luar konteks pembelajaran, siswa tidak melakukan aktivitas lainnya, tidak tertidur, dan tidak menggunakan alat komunikasi pada saat pembelajaran (Muhammad Nazmi, 2017). Penggunaan *PowerPoint* interaktif terbukti mendorong tingkat perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Akmalia menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan ciri-ciri seperti serius dalam bekerja, mandiri, tertarik untuk menyelesaikan masalah, tidak mudah menyerah saat bertemu hal yang rumit, muncul rasa bosan pada tugas yang selalu sama, dan teguh pada pendirian (Akmalia & Ulfah, 2021). PowerPoint interaktif terbukti dapat mendorong motivasi belajar siswa di mana siswa terlihat serius mengikuti pembelajaran dengan berusaha menyelesaikan pertanyaan dan tugas yang diberikan.



Gambar 12. Penggunaan PowerPoint interaktif mendorong Tingkat perhatian dan motivasi belajar siswa



Gambar 13. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Selama kegiatan bimbingan belajar dilakukan, tidak ada siswa yang berbicara dengan teman di luar konteks, tidak ada yang tertidur di sepanjang pembelajaran dan juga tidak ada yang terdistraksi melakukan hal-hal lain di luar pembelajaran. Anak-anak terlihat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyimak dan memperhatikan slide PowerPoint yang ditampilkan

Keaktifan siswa dapat dilihat di seluruh siswa baik yang di duduk depan maupun yang di belakang di mana semua siswa semuanya antusias untuk menyelesaikan permasalahan, yang diberikan guru menggunakan PowerPoint interaktif. Para siswa juga terlihat memiliki pendirian yang teguh untuk berani bertanya dan mencoba menyelesaikan permasalahan ataupun menyampaikan gagasannya tanpa rasa takut. Pada saat mengikuti pembelajaran, terlihat kemandirian siswa di mana mereka tidak tergantung dengan teman untuk melakukan aktivitas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Anak-anak juga terlihat tidak mudah putus asa di mana mereka ketika menerima masukan mau mencoba kembali dan baru mau pulang setelah tugasnya selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PowerPoint interaktif dalam pembelajaran, dapat membantu siswa untuk dapat

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 12 dan 13.

Pada tanggal 23 Januari 2023 dibagikan angket kepada seluruh siswa, yang diisi oleh 37 siswa. Berdasarkan hasil angket, 37 anak di Kampung Sabi diperoleh data 100% merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 14



Gambar 14 Perasaan Peserta Bimbel setelah mengikuti Bimbingan Belajar

Ketika digali lebih lanjut, berikut adalah alasan mengapa anak-anak di Kampung Sabi senang mengikuti bimbingan belajar.

Tabel 5. Alasan Menyukai Bimbingan Belajar

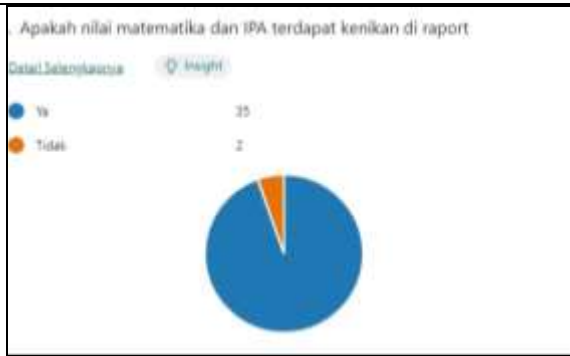
Nama Siswa	Alasan
A	Ngerti
B	Karna gak repot
C	Lebih mudah dipahami
E	Menarik
J	Karna aku tau yang kakak ajar
L	Karena saya senang bisa melihat video yang bagus dan terkadang saya suka video yang ada lagunya
N	Saya lebih mengerti belajar
O	Karena ada penjelasannya
P	Karena lebih enak pakai laptop
AA	menurut saya lebih senang jika kakak mengajar dibantu dengan slide (ppt)

Nama Siswa	Alasan
AB	Lebih mengerti kalau kakak mengajarkan kita dengan papan tulis dan laptop
AD	Menurut saya lebih senang jika belajar dengan laptop dan juga dibantu dengan papan tulis
AE	Menurut saya lebih senang jika kakak mengajar dibantu slide (ppt)
AF	Karena pembahasan pembelajaran dalam menggunakan video supaya lebih jelas
AH	Karena lebih seru
AI	Karena lebih mudah dimengerti
AJ	Karena dengan video dapat lebih mudah memahami
H	Karna gambarnya bagus
J	Karna aku tau yang kakak-kakak ajar
L	Karna saya bisa menonton video. Terkadang pas nonton video saya tidak bisa melihat videonya karena teman saya selalu menghalangi saya melihat
AD	Karena lebih mengerti
AE	Karena lebih mudah dipahami

Berdasarkan jawaban anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di Kampung Sabi terlihat bahwa mereka terbantu dengan pemanfaatan PowerPoint interaktif dalam pembelajaran karena membuat materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (seru).

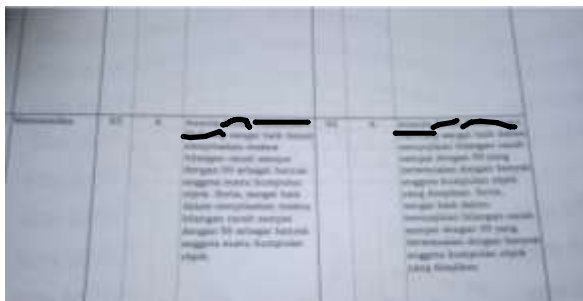
4. Manfaat Bimbel

Melalui angket yang diberikan, anak-anak peserta bimbingan belajar di Kampung Sabi menyampaikan bahwa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar, sebanyak 94,59% siswa mengalami kenaikan nilai rapor untuk Pelajaran Matematika dengan data:



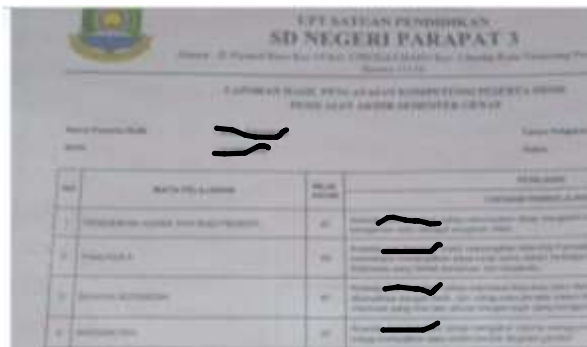
Gambar 15. Prosentase Kenaikan Nilai Rapor untuk Pelajaran Matematika

Berikut adalah beberapa contoh laporan anak-anak Kampung Sabi yang mengikuti bimbingan belajar, yang dibagikan pada tanggal 22 Juni 2024, yang dapat dilihat pada Gambar 16, Gambar 17 dan Gambar 18.



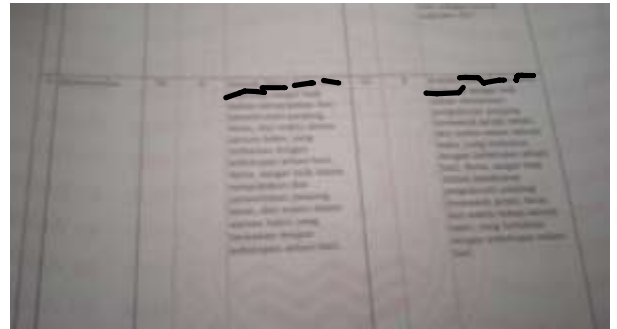
Gambar 16. Hasil Raport Siswa A

Pada gambar 16 terlihat nilai Matematika mendapatkan nilai 93, di mana melalui komentar guru disampaikan bahwa siswa sangat baik dalam menjelaskan makna bilangan cacah.



Gambar 17. Gambar Hasil Raport Siswa B

Pada Gambar 17 terlihat nilai Matematika mendapatkan nilai 87, di mana melalui komentar guru disampaikan bahwa siswa cakap mengukur volume dan cakap menyajikan data dalam bentuk diagram gambar.



Gambar 18. Gambar Hasil Raport Siswa C

Pada gambar 18 terlihat nilai Matematika mendapatkan nilai 90, di mana melalui komentar guru disampaikan bahwa siswa sangat baik dalam menjelaskan panjang, berat dan waktu dalam satuan baku yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil angket dan juga rapor membuktikan bahwa bimbingan belajar di Kampung Sabi memberikan manfaat sehingga anak-anak memiliki hasil belajar yang baik.

Manfaat yang kedua adalah melalui bimbingan belajar yang diberikan dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif, anak-anak di Kampung Sabi menjadi lebih senang belajar Matematika dan IPA. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang diisi oleh anak-anak pada Gambar 19 berikut ini.



Gambar 19. Prosentase motivasi belajar Matematika dan IPA

Dari hasil angket didapati 86,49 % siswa yang menjadi lebih senang belajar Matematika dan IPA setelah mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Dalimunthe dijelaskan bahwa siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar akan mempengaruhi tingkat perhatian siswa, semangat siswa, dan juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar (Dalimunthe et al., 2021). Perasaan senang belajar ini yang menyebabkan anak-anak di Kampung Sabi memiliki tingkat perhatian dan motivasi belajar yang baik sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Bimbingan belajar di Kampung Sabi dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif terbukti dapat membuat materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (seru). Manfaat yang dirasakan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini adalah munculnya perasaan senang belajar pada pelajaran Matematika dan IPA sehingga menyebabkan anak-anak di Kampung Sabi memiliki tingkat perhatian dan motivasi belajar yang baik sehingga membuat mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Pemahaman konsep yang baik ini membuat hasil belajar anak-anak di Kampung Sabi mengalami peningkatan untuk Pelajaran IPA dan Matematika.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari anak-anak dan orangtua di Kampung Sabi. Mereka sangat berharap agar kegiatan ini dapat dilanjutkan di tahun ajaran 2024/2025. Ada masukan dari anak-anak agar pembelajaran dengan PowerPoint interaktif dibuat dalam bentuk permainan agar lebih menarik lagi. Masukan ini sangat baik, dan akan dicoba untuk tahun ajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UPH yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga kegiatan bimbingan belajar di

Kampung Sabi dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif dapat berlangsung. Adapun dokumen yang diajukan adalah proposal dengan nomor **PM-100-TC/VII/2023**.

REFERENSI

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2a), 28–37.
- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.846>
- Anggara, A. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Untuk Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.18>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- Aprilia Alifatul, & Fitriana Devi Nur. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1 Nomor 2(2), 28–40.
- Charlina, C., & Rasdana, O. (2022). Pemanfaatan Hyperlink untuk Multimedia Presentasi pada Pembelajaran Teks Anekdote. *Geram*, 10(1), 100–108. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9538](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9538)
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021).

- Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83.
- DiGital Guru. (n.d.). *Pengukuran Sudut dan jenis jenis sudut / Matematika Kelas 4*. <https://www.youtube.com/watch?v=pB51c7qGIHI>
- Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 978-623-98(November), 1–7.
- Martha, K. (2021). Penerapan Backward Design Model Dalam Matakuliah Basic Science Untuk Meningkatkan Literasi Guna Membangun Wawasan Kristen Alkitabiah. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 10(2), 157–172. <https://doi.org/10.46495/SDJT.V10I2.100>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Muhammad Nazmi. (2017). Penerapan media animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Nisa, R., & Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(01), 28–37.
- Pramesti, P. D., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Pembelajaran Daring Interaktif Berbasis Power Point dengan Fungsi Hyperlink. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36524>
- Pusat Berbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Buku Teks Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog>
- Rosinta, H., Wibowo, E. W., & Farhurohman, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Lokal Banten Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.593>
- Septiyanti, R., & Almadani, S. A. (2023). Model Pembelajaran Training Needs Assesment Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta Program Pelatihan: Sebuah Kajian Literatur. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 38–44. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i4.1265>
- Widyardi, T., Sulianto, J., Azizah, M., & Kurniasari, N. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran PowerPoint terhadap Hasil Belajar Kelas 4 di SD Negeri Sawah Besar 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4567–4573.
- Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2022). *Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedongtataan Di Era Pandemi Covid 19*. 3(2), 109–113.
- Yunarti, N. (2021). Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1745–1749. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1570>
- Zaenab, U. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Teknik Animasi Dua Dimensi Menggunakan Macromedia Flash (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh.